

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Deskripsi Teori Peran Ustadz Madrasah Diniyah

##### 1. Tinjauan Tentang Ustadz

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Ustadz atau Ustaz memiliki arti guru agama atau guru besar (laki-laki) dan tuan (sebutan arau sapaan).<sup>17</sup> Sedangkan menurut karakteristiknya, ustadz adalah Orang yang berkomitmen secara profesionalitas, serta melekat dalam dirinya sikap dedikatif, komitmen kepada mutu proses, hasil kerja, serta *continuous improvement*.<sup>18</sup>

Ustadz adalah orang yang memiliki tugas untuk melakukan *ta'lim, tarbiyah, irsyad, tadris, ta'dib, tazkiyah, dan tilawah*. Berikut penjelasan lebih jauh terkait istilah-istilah tersebut:<sup>19</sup>

- a. *Tilawah* adalah usaha menurunkan nilai-nilai insani kepada peserta didik.
- b. *Tazkiyah* adalah usaha membersihkan jiwa peserta didik sehingga ia kembali ke fitrahnya.

---

<sup>17</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990) hal. 302

<sup>18</sup> Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011) hal. 95

<sup>19</sup> Halid Hanafi dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018) hal.

- c. *Ta'dib* adalah usaha menyiapkan peserta didik agar bertanggungjawab dalam membangun peradaban yang berkualitas di masa depan.
- d. *Tadris* adalah usaha mencerdaskan peserta didik, menghilangkan kebodohan mereka, serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat serta kemampuannya sampai peserta didik menjadi tenaga yang produktif.
- e. *Irsyad* adalah usaha meningkatkan kualitas akhlak dan kepribadian peserta didik atau upaya pemberian keteladanan.
- f. *Tarbiyah* adalah usaha membantu peserta didik agar mampu mengatur, memelihara, mengembangkan, memperbaiki dan meningkatkan dirinya dengan segala potensinya dan satuan sosial (dalam kehidupan Masyarakat).
- g. *Ta'lim* adalah usaha membantu peserta supaya bisa memahami makna yang disampaikan secara tersurat maupun tersirat, mengembangkan pengetahuan serta menjelaskan fungsinya secara teoritis maupun prakti, atau mentransfer ilmu/pengetahuan dan internalisasi amaliah dengan terpadu.

Ustadz merupakan seorang pendidik yang orientasi pembelajaran yang dilakukannya di luar pembelajaran formal. Sebagai orang yang berilmu maka Ustadz harus mengamalkan dan

mengajarkan ilmunya. Seperti terkandung dalam surat Ali Imran ayat 187, yang berbunyi Allah SWT berfirman:<sup>20</sup>

وَأِذْ أَخَذَ اللَّهُ مِيثَاقَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَتُبَيِّنُنَّهُ لِلنَّاسِ وَلَا تَكْتُمُونَهُ فَنَبَذُوهُ وَرَاءَ ظُهُورِهِمْ وَاشْتَرَوْا بِهِ تَمَتًّا قَلِيلًا فَمِيسَ مَا يَشْتَرُونَ - ١٨٧

Artinya: “Dan (ingatlah), ketika Allah mengambil janji dari orang-orang yang telah diberi Kitab (yaitu), “Hendaklah kamu benar-benar menerangkannya (isi Kitab itu) kepada manusia, dan janganlah kamu menyembunyikannya,” lalu mereka melemparkan (janji itu) ke belakang punggung mereka dan menjualnya dengan harga murah. Maka itu seburuk-buruk jual-beli yang mereka lakukan”

Al Qur’an Surat Ali Imran ayat 187 tersebut menjelaskan bahwa anjuran kepada orang yang memiliki ilmu untuk mengamalkan ilmunya, Dari ayat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa:<sup>21</sup>

- a. Perbuatan mendidik/mengajar adalah perintah yang wajib dilaksanakan dan barang siapa berpaling dari kewajiban tersebut diberi ancaman siksa api neraka.
- b. Perbuatan mendidik/mengajar adalah kegiatan terpuji serta memperoleh pahala dari Allah dengan yang berlimpah.
- c. Perbuatan mendidik/mengajar merupakan amal baik jariyah dan pahalanya akan terus mengalir selama ilmu tersebut masih diamalkan oleh orang yang diajarkan.

<sup>20</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2012) hal. 201

<sup>21</sup> Rosmiati Azis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sibuku, 2018) hal. 42-43

- d. Perbuatan mendidik/mengajar adalah amal baik yang dapat mendatangkan Magfirah dari Allah
  - e. Perbuatan mendidik/mengajar merupakan perilaku sangat mulia karena mengolah organ manusia yang mulia.
2. Tinjauan Tentang Peran Ustadz

Seperti keterangan diatas bahwa ustadz dapat disamakan dengan guru. Guru maupun ustadz mempunyai banyak sekali peranan yang harus dilakukannya dalam proses pembelajaran dengan peserta didik. Memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan, guru harus bisa membuat peserta didik mau untuk belajar. Peran guru adalah segala andil guru dalam mengajar dan mendidik peserta didik dalam upaya tercapainya tujuan belajar. Peran guru bisa dikatakan dengan tugas guru yang telah dijelaskan dalam pengertian diatas yaitu seperti membimbing, menilai, mengajar, mendidik, dll.<sup>22</sup>

Guru dalam menjalankan peranannya harus memiliki sifat-sifat baik yang harus dimiliki dalam dirinya. Hal ini penting adanya karena akan berpengaruh secara langsung terhadap keberhasilan guru dalam melaksanakan perannya. Berikut sifat-sifat yang penting untuk dimiliki oleh guru sesuai dengan ajaran rosulullah yaitu Ikhlas, jujur, *walk the talk*, adil dan egaliter, akhlak

---

<sup>22</sup> Siti Maimuna Wati, Muhamad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Coviid-19* (Banten: Penerbit 3M Media Karya Serang, 2020) hal. 8

mulia, tawadhu, berani, jiwa humor yang sehat, sabar dan menahan marah, menjaga lisan, sinergi dan musyawarah.<sup>23</sup>

Berdasarkan beberapa kajian yang ada, dapat diidentifikasi 19 peran guru yakni guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu (*innovator*), model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreatifitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa cerita, aktor, emansipator, evaluator, pengawet, dan kulminator.<sup>24</sup> Sedangkan dalam pembahasan ini akan dijelaskan 3 peran guru atau ustadz sebagai berikut:

a. Guru/*Uztadz* sebagai pendidik.

Pendidik dalam adalah setiap orang yang bertanggungjawab kepada perkembangan peserta didik dengan melaksanakan upaya terkait perkembangan peserta didik dalam hal perkembangan seluruh potensinya, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik menuju kearah yang lebih baik serta seimbang dan tetap berdasarkan nilai-nilai islam.<sup>25</sup> Menurut Athiyah al-Abrasyi, seorang pendidik Islam bahwa pendidik harus memiliki sifat-sifat tertentu agar ia dapat

---

<sup>23</sup> Imron Fauzi, *Etika Profesi Guru*, (Jember: IAIN Jember Press, 2018) hal. 69-79

<sup>24</sup> Ahmad Izzan, *Membangun Guru Berkarakter*, (Bandung: Humaniora, 2012) hal. 56

<sup>25</sup> Erwin Kusumastusi, *Hakikat Perndidikan Islam: Konsep Etika dan Akhlak Menurut Ibn Myskawaih* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2019) hal. 43

melaksanakan tugasnya dengan baik, adapun sifat-sifat tersebut adalah:<sup>26</sup>

- 1) Memiliki sifat zuhud, tidak menomorsatukan materi serta mengajar dengan ikhlas karena semata-mata hanya mencari ridha Allah.
- 2) Seorang guru harus bersih tubuhnya dan terhindar dari sifat tercela seperti dosa besar, sifat riya (mencari nama), dengki, permusuhan, perselisihan dan sebagainya
- 3) Ikhlas dalam kepercayaan, dengan sifat ikhlas dan jujur dalam pekerjaannya, maka seorang guru akan mendapatkan jalan terbaik untuk kesuksesan tugas yang dijalankan serta ksesuksesan peserta didik.
- 4) Seorang guru harus bersifat pemaaf terhadap muridnya, seorang guru harus bisa menahan diri dari kemarahan dan senantiasa berlapang hati, sabar dan tidak marah hanya karena hal-hal kecil serta memiliki kepribadian dan harga diri.
- 5) Seorang guru harus memiliki rasa cinta sama dengan cintanya ke anaknya sendiri kepada muridnya.
- 6) Seorang guru harus memahami muridnya berkaitan dengan karakter, tabiat, pembawaan, adat, kebiasaan, rasa dan

---

<sup>26</sup> M. Athiyah Al Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hal. 131-134

pemikirannya sehingga guru tidak salah dalam mendidik murid-muridnya.

- 7) Seorang guru harus memiliki kompetensi dalam mata pelajaran yang diajarkannya, serta tetap memperkuat pengetahuannya terhadap mata pelajaran itu dan tidak bersifat dangkal dengan cara belajar lebih mendalam terkait materi pelajaran tersebut.

Guru adalah pendidik yang memiliki tanggung jawab utuh terhadap hasil yang dicapai peserta didik dalam semua aspek, menjadi tokoh, panutan bagi para peserta didik dan lingkungannya. Maka dari itu guru harus memiliki standar kepribadian tertentu, yang meliputi tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Guru harus paham hal yang berkaitan nilai-nilai, norma-moral sosial, serta berusaha bertindak sesuai dengan nilai dan norma tersebut dalam hal perilaku dan perbuatan. Serta guru harus bertanggungjawab atas tindakannya terhadap proses pembelajaran di sekolah/madrasah.<sup>27</sup> Kemudian seorang guru mempunyai kewajiban yang harus dilaksanakan terhadap para peserta didik.

---

<sup>27</sup> Shilphy A. Octavia, *Sikap dan Kinerja Guru Profesional* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019) hal. 29

Sedangkan tugas guru sebagai pendidik adalah sebagai berikut:<sup>28</sup>

- 1) Wajib membimbing peserta didik untuk menemukan pembawaan yang dimilikinya dengan berbagai upaya dan metode seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan atau kedekatan, angket, dan sebagainya
- 2) Berusaha membantu peserta didik untuk mengembangkan pembawaan sifat yang baik serta menekan perkembangan pembawaan sifat yang buruk.
- 3) Memberi contoh dan memperkenalkan peserta didik tugas orang dewasa seperti dalam hal keahlian, keterampilan, supaya peserta didik memiliki pilihan dan memilihnya.
- 4) Melakukan evaluasi setiap saat untuk mengetahui perkembangan peserta didik.
- 5) Memberi bimbingan dan penyuluhan ketika peserta didik menghadapi kesulitan dalam mengembangkan potensinya.

b. Guru/*Ustadz* sebagai teladan

Terdapat tiga aspek yang menjadi kriteria guru sebagai teladan yakni aspek sikap, perkataan dan perbuatan. Ketiga aspek ini terdapat dalam diri manusia dan berhubungan antara satu dengan yang lain. Sikap seseorang dapat dilihat pada

---

<sup>28</sup> Halid Hanafi, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018) hal. 43



setiap perbuatan dan tutur katanya, sehingga teladan yang biasa dan efektif ditiru oleh siswa yaitu lewat aspek perbuatan karena perbuatan terbuka peluang terdapat aspek sikap dan perkataan. Sehingga aspek perbuatan harus lebih ditonjolkan dalam keteladanan seorang guru. Aspek teladan yang ditunjukkan guru kepada siswanya meliputi perbuatan baik kepada siswa dengan rajin beribadah, membantu sesama yang sedang mengalami kesulitan dan senantiasa menjalankan tanggungjawab atas siswa yang bermasalah atau melanggar aturan dalam hal pembinaan dan memberi nasehat, disiplin dalam mengajar yaitu datang dan pulang tepat waktu sesuai jadwal dan materi pelajaran yang diajarkan.<sup>29</sup>

Kemudian dijelaskan lebih lanjut mengenai perang guru sebagai teladan harus memiliki nilai yang baik terkait beberapa aspek sebagai berikut:<sup>30</sup>

- 1) Sikap dasar: keadaan psikologis yang akan muncul dalam masalah keadaa tertentu yang bersifat penting, meliputi keberhasilan, kegagalan, pembelajaran, kebenaran, hubungan antar manusia, agama, pekerjaan, dan diri
- 2) Bicara atau gaya bicara, yakni bertutur kata menggunakan bahasa yang baik dalam berkomunikasi

---

<sup>29</sup> Yohana Alfiani, *Guru dan Pendidikan Karakter "Sinergitas Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020) hal. 5

<sup>30</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011) hal. 46-47

- 3) Kebiasaan bekerja: kebiasaan yang dilakukan dalam pekerjaan meliputi gaya dan perilaku
- 4) Sikap yang diperoleh dari melalui pengalaman terhadap kesalahan:
- 5) Pakaian: bentuk ekspresi kepribadian yang ditunjukkan dari cara berpenampilan.
- 6) Hubungan kemanusiaan: terlihat dalam pergaulan, pengetahuan, nilai moral, yang ditunjukkan dalam interaksi dan perilaku.
- 7) Proses berfikir: pola fikir dalam menhdadapi dan menyelesaikan suatu masalah.
- 8) Perilaku neurotis: suatu pertahanan yang dipergunakan untuk melindungi diri dan bisa juga untuk menyakiti orang lain
- 9) Selara: merupakan pilihan atau ketertarikan yang mencerminkan nilai-nilai dalam diri seseorang.
- 10) Keputusan: kemampuan yang bersifat rasional dan intuitif untuk merespon dan menilai setiap situasi
- 11) Kesehatan: keadaan yang menunjukkan kualitas tubuh dan pikiran yang mempengaruhi semangat, kekuatan, perspektif, sikap tenang, antusias, dan semangat hidup.
- 12) Gaya hidup secara umum: kepercayaan tentang setiap aspek kehidupan dan upaya mewujudkannya

Untuk menjadi guru teladan ada beberapa kriteria yang harus dimiliki guru serta ada beberapa hal yang harus dilakukan guru antara lain sebagai berikut:<sup>31</sup>

- 1) Selalu menunjukkan sikap yang baik di hadapan peserta didik, seperti ramah, hormat, sabar, jujur, bertanggung jawab dan penuh tenggang rasa.
- 2) Tidak pernah bersikap egois dan menang sendiri dalam hal apapun.
- 3) Selalu berbuat baik kepada orang lain tanpa mengharapkan imbalan.
- 4) Selalu memperlakukan peserta didik dengan baik sebagaimana dirinya ingin diperlakukan oleh orang lain dengan baik pula.

Kemudian keteladanan guru dalam menguatkan karakter peserta didik dapat diwujudkan dalam bentuk-bentuk keteladanan sebagai berikut:<sup>32</sup>

- 1) Religius: memimpin doa/mengajak peserta didik untuk berdoa sesuai dengan kepercayaan masing-masing sebelum dan sesudah memulai pembelajaran
- 2) Disiplin: Guru memulai dan mengakhiri pembelajaran tepat waktu

---

<sup>31</sup> Pristi Suhendro Lukitoyo, *Eksistensi Guru* (Medan: Gerhana Media Kreasi, 2021) hal. 48

<sup>32</sup> Ibid, hal. 49-50

- 3) Menghargai prestasi: guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang bisa menjawab pertanyaan agar peserta didik lebih semangat
  - 4) Komunikatif: guru meminta tanggapan peserta didik ketika pembelajaran dan mempersilahkan peserta didik jika ada yang ingin bertanya atau menjawab pertanyaan.
  - 5) Bekerja keras: guru harus memeperlihatkan semangat dan antusiasme ketika pembelajaran di kelas.
  - 6) Gemar membaca: guru menceritakan pengalaman rutinnnya dan manfaat yang diperoleh. Guru juga selalu membaca materi pelajaran yang akan diajarkan dalam kelas.
  - 7) Cinta tanah air: guru membiasakan menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Guru juga bisa mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu wajib nasional baik diawal pembelajaran maupun di akhir pelajaran.
  - 8) Peduli sosial: ikut memberi sumbangan pada momen tertentu, mislakan bencana alam. Guru juga harus mengajarkan dan menanamkan sikap bersosial kepada peserta didik.
- c. Guru/*Ustadz* sebagai penasehat.

Al Qur'an menyebut nasehat dengan kata "*mau'izah*".  
*Mau'izah* berarti *tadzkir* (peringatan). Yang memberi nasehat

hendaknya berulang kali mengingatkan agar nasihat itu meninggalkan kesan sehingga orang yang dinasihati tergerak untuk mengikuti nasihat. Nasihat itu harus ikhlas dan disampaikan berulang-ulang. Nasehat adalah memberikan pelajaran kepada seseorang tentang kebaikan. Sebagai contoh ketika selesai shalat berjama'ah di rumah bapak, ibu, dan anak, seorang bapak atau ibu memberikan nasihat kepada anaknya agar kita selalu menjaga kebersihan<sup>33</sup>

Guru diharapkan dapat menjadi *spiritual father* yang akan memberikan nasihat-nasihat yang baik kepada para peserta didik. Sebagai orang yang memberi nasihat maka guru harus menghiasi dengan akhlak mulia terlebih dahulu. Akhlak terpuji merupakan sifat yang harus dimiliki seorang Guru, karena guru berperan sebagai penasihat bagi peserta didik atau bahkan kepada orang tua, serta guru diharapkan selalu memiliki rasa percaya diri, istiqamah dan tidak mudah tergoyahkan dalam setiap keadaan. Akhlak mulia yang menjadi landasan kompetensi kepribadian guru tidak dapat muncul dengan sendirinya melainkan melalui proses seperti melalui ijtihad, yakni isaha sungguh-sungguh, kerja keras tanpa mengenal lelah dan dengan niat ibadah tentunya.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Nur Kholik, *Potret Pendidikan dan Guru di Masa Pandemi Covid-19*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2021) hal. 70

<sup>34</sup> Shilpy A. Octavia, *Etika Profesi Guru*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2012) hal.

Peran guru sebagai penasehat ini tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Obor penyuluh hidup, sematan tersebut biasa di berikan kepada seorang guru oleh siswanya, mungkin karena perannya tersebut. Untuk memaksimalkan dan lebih efektif peran guru sebagai penasehat maka guru diharapkan memiliki pemahaman yang memenuhi terkait psikologi anak, ilmu kesehatan mental, serta pengetahuan lainnya yang berkaitan erat dengan menasehati. Selanjutnya dalam peran ini guru harus memiliki kemampuan untuk mendiagnosa sebelum nasehat diberikan. Setiap siswa memiliki persoalan yang spesifik merupakan alasan guru membutuhkan kemampuan dalam mendiagnosa.<sup>35</sup>

Menjadi penasehat tidak sebatas adanya kesiapan waktu, tenaga, dan konsep belaka tanpa mengacu pada prinsip-prinsip dasar keilmuan, banyak guru yang sudah menasehati peserta didik bertahun-tahun namun belum ada perubahan yang signifikan sebab mereka tidak mengerti dan paham bagaimana cara menasehatinya, kapan waktunya, dan apa yang perlu disiapkan sebelum menasehati. Disini akan dijelaskan bagaimana caranya agar guru dapat menasehati peserta didik biar ada perubahan yakni sebagai berikut:<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Ratu Ile Tokan, *Manajemen Penelitian Guru*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2016) hal. 300

<sup>36</sup> Abdul Gafur, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Strategi Meningkatkan Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2020) hal. 86-87

- 1) Pertama, guru harus menyadari bahwa peranannya sebagai orang kepercayaan, dan penasihat lebih mendalam, ia harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental.
- 2) Kedua memilih waktu yang tepat untuk memberikan nasehat terhadap peserta didik, memilih dan melihat kondisi yang tepat dapat mempengaruhi keadaan psikologi peserta didik sehingga nasehat yang disampaikan dapat direspon dengan baik. Contoh pada saat waktu ketika peserta didik dalam keadaan bahagia bercanda dengan teman-temannya.
- 3) Ketiga, memilih kata-kata yang sopan serta menyampaikan dengan cara yang baik adalah cara yang super untuk mengambil hati peserta didik, siapa yang tidak empati mendengar dan melihat cara-cara baik dalam penyampainnya hati dan pikiran yang keras akan meleleh dan tunduk terhadapnya.

### 3. Tinjauan Tentang Madrasah Diniyah

Madrasah menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan sebagai sekolah atau perguruan (berorientasi agama islam).<sup>37</sup> Secara terminologi bahasa Arab, “madrasah” berasal dari isim makan kata “darasa” “*yadrusu-darsan wa durusan wa*

---

<sup>37</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990) hal. 541.

*dirasatan*” yang berarti terhapus, hilang bekasnya, menghapus, menjadikan usang, melatih, mempelajari. Dilihat dari pengertian ini, maka madrasah berarti tempat untuk mencerdaskan peserta didik, menghilangkan ketidaktahuan, memberantas kebodohan, serta melatih keterampilan mereka sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan peserta didik. Madrasah juga mempunyai arti tempat pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran yang berbeda dibawah naungan departemen agama.<sup>38</sup>

Dalam PP No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan dijelaskan bahwa pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah merupakan pendidikan keagamaan non-formal yang keberadaannya tumbuh dan berkembang di masyarakat. Untuk keperluan teknis penyelenggaraan masyarakat membutuhkan ketentuan-ketentuan umum dalam rangka meningkatkan pelayanan pendidikan keagamaan kepada masyarakat, Diniyah Takmiliyah tetap diberi keleluasaan untuk melakukan modifikasi pengelolaan maupun pelaksanaan sistem kurikulum agar sesuai dengan kondisi lingkungannya.<sup>39</sup>

Eksistensi madrasah diniyah sudah berawal dari sebelum kemerdekaan Indonesia. Materi agama menjadi mata pelajaran utama yang diajarkan. Madrasah diniyah dapat ditemui hampir di

---

<sup>38</sup> Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*, (Bandung: Nuansa, 2010), hal. 178-179

<sup>39</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam < Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, 2014) hal. 7



setiap desa sebagai wadah bagi anak-anak desa mengaji dengan berbagai macam penyebutan yaitu sekolah agama, pengajian anak-anak, atau sekolah Arab. Perkembangan Madrasah Diniyah semakin pesat setelah Indonesia merdeka dan berkembang sesuai kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan agama. Madrasah diniyah juga berfungsi sebagai pembelajaran tambahan dan penguat pendidikan agama yang telah diberikan di sekolah.<sup>40</sup>

## B. Deskripsi Teori Karakter Disiplin dan tanggung Jawab

### 1. Tinjauan Tentang Karakter

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai) dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Karakter tersusun dari tiga bagian yang saling berhubungan yakni: *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), dan *moral behavior* (perilaku moral). Karakter yang baik terdiri dari pengetahuan tentang kebaikan (*knowing the good*), dan berbuat kebaikan (*doing the good*). Dalam hal ini, diperlukan pembiasaan dalam pemikiran (*habits of the mind*), pembiasaan dalam hati (*habits of the hearts*), dan pembiasaan dalam tindakan (*habits of the action*).<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam di Indonesia: Historis dan Eksistensinya* (Jakarta: Kencana, 2018) hal. 146

<sup>41</sup> Zubaedi, *Desan Pendidikan Karakter “Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan Edisi Pertama”*, (Jakarta: Kencana, 2011) hal. 12-13

Menurut pandangan terminologi Islam yang di maksud dengan karakter pengertiannya disamakan dengan *khuluq* (bentuk tunggal dari akhlaq) akhlak yaitu kondisi batiniah dan rohaniah manusia. Kata akhlak berasal dari kata *khalaqa* yang artinya perangai, tabiat, adat istiadat. Sedangkan menurut pendekatan etimologi kata akhlaq berasal dari bahasa Arab yang bentuk mufradnya adalah “*khuluqun*” yang diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat ini memiliki persamaan arti dengan perkataan *khalqun* yang berarti kejadian atau keadaan serta erat hubungannya dengan *khaliq* yang artinya sang pencipta, dan *makhluk* artinya yang diciptakan.<sup>42</sup>

## 2. Tinjauan Tentang Disiplin

Disiplin berasal dari bahasa Inggris *discipline* yang berakar dari kata *disciple* yang berarti murid, pengikut, penganut, atau seseorang yang menerima pengajaran dan menyebarkan ajaran tersebut. Disiplin yang berasal dari kata *discipline* dapat berarti peraturan yang harus diikuti; bidang ilmu yang dipelajari; ajaran; hukuman atau etika-norma-tata cara bertingkah laku. Dari uraian ini dapat diketahui bahwa disiplin adalah sebagai berikut.<sup>43</sup>

- 1) Peraturan dan tata tertib kerja yang harus dipatuhi. jika dicontohkan dalam kalimat akan berbunyi “*Dia melanggar*

---

<sup>42</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam MuliaGroup,2012) hal. 65

<sup>43</sup> Sindu Mulianto, dkk, *Panduan Lengkap Supervisi Diperkaya Perspektif Syariah*, (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2006) hal. 171

*disiplin kerja sehingga mendapat teguran dari atasannya”*

(berarti peraturan)

- 2) Norma, etika, dan kebiasaan yang berlaku umum serta tata cara bertingkah laku dalam suasana dan dalam hubungannya dengan pekerjaan. Jika dicontohkan dalam kalimat akan berbunyi *“Amat tidak disukai teman-temannya karena kebiasaannya yang tidak disiplin, sering meludah sembarangan”*. Dalam kalimat ini, Amat telah melanggar norma atau nilai kelompok.

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku. Disiplin adalah pengontrolan diri untuk mendorong dan mengarahkan seluruh daya dan upaya dalam menghasilkan sesuatu tanpa ada yang menyuruh untuk melakukannya. Dalam ruang lingkup sekolah, disiplin dapat dibangun dan dikembangkan melalui aktivitas seperti mengikuti upacara bendera, berpakaian seragam, melakukan tugas kebersihan, mengumpulkan tugas tepat waktu, datang ke sekolah lebih awal dari jam pelajaran, mengerjakan tugas terstruktur walaupun tidak diperiksa atau belum sampai batas waktu yang ditentukan. Semua kegiatan itu dilakukan atas dasar kesadaran mendalam dan dorongan kuat yang lahir dari dalam.<sup>44</sup> Beberapa ciri yang ada pada diri manusia yang kemudian

---

<sup>44</sup> Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*, (Jakarta: KENCANA, 2014) hal. 92-93

dapat diidentifikasi menjadi karakter disiplin adalah sebagai berikut:<sup>45</sup>

- a. Menetapkan tujuan dan melakukan apa yang diperlukan untuk memperolehnya
- b. Mengontrol diri sehingga dorongan tidak mempengaruhi keseluruhan tujuan.
- c. Menggambarkan apa yang akan terjadi jika telah mencapai tujuan.
- d. Menghindari orang-orang yang mungkin mengalihkan perhatian dari apa yang ingin dicapai.
- e. Menetapkan rutinitas yang dapat membantu mengontrol perilaku.

Disiplin merupakan sikap maupun karakter yang dimiliki oleh setiap orang. Adapun macam disiplin berdasarkan ruang lingkup berlakunya ketentuan atau peraturan yang harus dipatuhi, dapat dibedakan sebagai berikut:<sup>46</sup>

- a. Disiplin diri

Disiplin diri (disiplin pribadi), yaitu apabila peraturan-peraturan atau ketentuan-ketentuan itu hanya berlaku bagi diri

---

<sup>45</sup> *Ibid*, hal 93

<sup>46</sup> Mas'udi Asy, Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, (Yogyakarta: PT Tiga Serangkai, 2000) hal. 88-89

seseorang. Misalnya, disiplin belajar, disiplin bekerja, dan disiplin beribadah.

b. Disiplin sosial

Disiplin sosial apabila ketentuan-ketentuan atau peraturan-peraturan itu harus dipatuhi oleh orang banyak atau masyarakat. Misalnya disiplin lalu lintas, dan disiplin menghadiri rapat.

c. Disiplin nasional

Disiplin nasional adalah peraturan-peraturan atau ketentuan-ketentuan itu merupakan tatalaku bangsa atau norma kehidupan berbangsa dan bernegara yang harus dipatuhi oleh seluruh rakyat. Misalnya, disiplin membayar pajak dan disiplin mengikuti upacara bendera

Proses mendisiplinkan peserta didik diperlakukan beberapa pertimbangan terhadap beberapa aspek, seperti situasi, kemudian juga faktor-faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu guru dituntut untuk melakukan hal-hal sebagai berikut:<sup>47</sup>

- a. Mempelajari pengalaman peserta didik di sekolah melalui kartu catatan komulatif
- b. Mempelajari nama-nama peserta didik secara langsung, misalnya melalui daftar hadir di kelas

---

<sup>47</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional...*, hal. 172-173

- c. Mempertimbangkan lingkungan sekolah dan lingkungan peserta didik.
  - d. Memberikan tugas yang jelas, dapat dipahami, sederhana dan tidak bertele-tele.
  - e. Menyiapkan kegiatan sehari-hari agar apa yang dilakukan dalam pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan dan tidak terjadi penyimpangan
  - f. Berdiri didekat pintu pada waktu mulai pergantian pelajaran agar peserta didik tetap berada dalam posisinya sampai pelajaran berikutnya dilaksanakan.
  - g. Bergairah dan semangat dalam melakukan pembelajaran agar dijadikan teladan oleh peserta didik
  - h. Berbuat sesuatu yang bervariasi, jangan monoton, sehingga membantu disiplin dan gairah belajar peserta didik.
  - i. Menyesuaikan ilustrasi dan argumentasi dengan kemampuan peserta didik, jangan memaksakan peserta didik sesuai dengan pemahaman guru, atau mengukur peserta didik dengan kemampuan gurunya.
  - j. Membuat peraturan yang jelas dan tegas agar bisa dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh peserta didik.
3. Tinjauan Tentang Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah Sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap diri sendiri,

masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>48</sup> Secara sederhana, yang dimaksud dengan tanggung jawab adalah suatu kewajiban untuk melakukan atau menyelesaikan tugas (ditugaskan oleh seseorang, atau diciptakan oleh janji sendiri atau keadaan) yang seseorang harus penuhi, dan yang memiliki konsekuensi hukuman terhadap kegagalan.<sup>49</sup>

Tanggung jawab adalah kemampuan untuk membuat keputusan yang pantas dan efektif. Pantas berarti merupakan menetapkan pilihan yang terbaik dalam batas-batas norma sosial dan harapan yang umum diberikan, untuk meningkatkan hubungan antar manusia yang positif, keselamatan, keberhasilan, dan kesejahteraan bagi mereka sendiri, misalnya meneanggapi sapaan dengan senyuman, sedangkan tanggapan yang efektif berarti tanggapan yang memungkinkan anak mencapai tujuan-tujuan yang hasil akhir akhirnya adalah makin kuatnya harga diri mereka.<sup>50</sup> Maka dari itu dikenal beberapa jenis tanggung jawab, antara lain:<sup>51</sup>

a. Tanggung jawab atas dirinya sendiri.

Tanggung jawab atas dirinya bisa diartikan kesadaran setiap orang untuk memenuhi kewajibannya sendiri dalam

---

<sup>48</sup> Sukadari, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah* (Yogyakarta: Kanwa Publisher, 2018) hal. 72

<sup>49</sup> Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi...*, hal. 114.

<sup>50</sup> Nurhadi, *Konsep Tanggung Jawab Pendidik dalam Islam*, (Jakarta: Guepedia, 2020) hal 18-19

<sup>51</sup> Rudi Bastaman, *Great Service Get Happiness*, (Sleman: CV. Budi Utama, 2012). hal. 43

mengembangkan kepribadian sebagai manusia pribadi. Dengan demikian dapat memecahkan masalah pada dirinya sendiri.

b. Tanggung jawab terhadap keluarga.

Suatu keluarga biasanya terdiri dari minimal suami-istri biasanya juga ada ayah-ibu, anak-anak dan orang lain yang menjadi keluarga kita. Tiap anggota keluarga wajib bertanggung jawab kepada keluarganya. Tanggung jawab ini menyangkut nama baik keluarga. Tetapi tanggung jawab juga merupakan kesejahteraan, keselamatan, pendidikan, dan kehidupan.

c. Tanggung jawab terhadap masyarakat.

Manusia sebagai makhluk sosial pasti hidup bermasyarakat. manusia di sini merupakan anggota masyarakat yang tentunya mempunyai mempunyai tanggung jawab seperti anggota masyarakat yang lain agar dapat melangsungkan hidupnya dalam masyarakat tersebut.

d. Tanggung jawab terhadap negara.

Setiap manusia hidup sebagai warga negara atau berada di wilayah suatu negara. Negara memiliki aturan aturan yang harus di ikuti oleh warga negaranya Manusia tidak dapat berbuat sewenang-wenang. Bila perbuatan manusia itu salah, maka ia harus bertanggung jawab kepada negara.



e. Tanggung jawab terhadap tuhan.

Tuhan menciptakan manusia di bumi sebagai khalifah di bumi, maka manusia bertanggung jawab terhadap kelestarian bumi. Selain itu manusia juga memiliki tanggung jawab terhadap tuhan yang telah menciptakannya. hukuman-hukuman Tuhan dituangkan dalam berbagai kitab suci melalui berbagai macam agama. Pelanggaran dari hukuman-hukuman tersebut akan mendapatkan balasan baik sekarang ataupun nanti.

Dari 5 jenis tanggungjawab diatas, berikut adalah contoh penerapan sikap tanggung jawab berdasarkan jenisnya masing-masing.<sup>52</sup>

- a. Tanggung jawab terhadap diri sendiri. Contoh: *Andi membaca sambil berjalan, lalu ia terjatuh, akibatnya ia harus beristirahat dirawat dirumah dan tidak kuliah. Konsekuensi untuk tidak kuliah dan tinggal dirumah adalah tanggung jawab terhadap diri sendiri.*
- b. Tanggung jawab terhadap keluarga. Contoh: *seorang ibu hidup dengan tiga anak, karena suaminya meninggal. Dia harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan anak-anaknya, walaupun harus menjadi buruh cuci sekalipun, karena demi kehidupandan tanggung jawab atas ketiga anaknya.*

---

<sup>52</sup> Aat Agustini dan Wawan Kurniawan, *Pendidikan Karakter untuk Perguruan Tinggi*. (Cirebon: LovRinz Publishing, 2017) hal. 102-106

- c. Tanggung jawab terhadap masyarakat. Contoh: *seorang ketua RT yang menjabat saat itu di daerah tempat tinggalnya harus bertanggungjawab sepenuhnya terhadap kesejahteraan warganya. Misalnya harus sigap membantu billamana warganya meninggal dll.*
- d. Tanggung jawab terhadap bangsa dan negara. Contoh: *pada zaman penjajahan dulu para pemuda Indonesia bertanggung jawab untuk membela negara, turut berperang untuk mendekatkan NKRI. Para pemuda sangat ingin memiliki kebebasan dalam bernegara, maka para pemuda menanamkan dalam hatinya mempunyai tekad yang kuat untuk membela negara dan bertanggung jawab atas semua permasalahan yang ada di negara Indonesia.*
- e. Tanggung jawab terhadap tuhan. Contoh: *manusia telah diberi kehidupan yang sangat mencukupi dan layak. Semua itu atas pemberian sang pencipta yaitu Allah SWT. Allah sangat pengasih, penyayang, dan pengampun. Allah tak meminta hal-hal yang menyusahkan manusia untuk mewujudkan rasa bersyukur manusia terhadap semua kebaikan-Nya. Manusia hanya diperintahkan untuk Shalat 5 waktu dan beramal sholeh, berbuat baik sesama manusia dan berbuat baik kepada Allah.*

Ada beberapa indikator tanggung jawab, antara lain bersungguh-sungguh dalam segala hal, berusaha melakukan yang terbaik, rela berkorban, disiplin, dapat dipercaya, taat aturan, jujur dalam bertindak, Berani menanggung risiko.<sup>53</sup> Berbagai upaya dilakukan untuk menanamkan sikap tanggung jawab kepada anak-anak sejak dini. Upaya-upaya tersebut biasa dilakukan pada pembelajaran disekolah. Upaya tersebut ialah seperti bercerita, bermain dan praktik langsung. Berikut cara-cara yang bisa diterapkan dalam upaya membiasakan sikap tanggung jawab dengan cara praktik langsung:<sup>54</sup>

- a. Memberi tugas sederhana sesuai dengan kemampuan anak. Tahapan-tahapan yang dapat dilakukan antara lain: anak diberi beberapa tugas sederhana, jika anak telah menyelesaikan tugasnya dengan baik maka diberikan penghargaan (tidak hanya memerhatikan hasil tapi juga prosesnya), pemberian arahan dan evaluasi jika terjadi kegagalan.
- b. Membiarkan anak membuat keputusan. Tahapan-tahapan yang dapat dilakukan antara lain: memberi anak kesempatan agar memilih dan bertanggung jawab terhadap pilihannya, memberi penjelasan konsekuensi yang harus diterima atas pilihannya.

---

<sup>53</sup> Tim Penyusun Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Seri Pendidikan Orang Tua: Mengembangkan Tanggung Jawab Pada Anak* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016) hal. 6

<sup>54</sup> *Ibid*, hal. 14-23

- c. Membiasakan anak untuk menepati waktu. Tahapan-tahapan yang dapat dilakukan antara lain: anak dibiasakan untuk menepati janji sesuai dengan kesepakatan, menghindari perilaku anak menunda-nunda pekerjaan, memakai ukuran waktu yang pasti (jam, hari, minggu, dst.), memberi penjelasan dampak baik dan buruk dari menepati waktu.
- d. Melatih anak untuk mengerjakan tugasnya. Tahapan-tahapan yang dapat dilakukan antara lain: bimbingan dan arahan, diberikan kepada anak, menjelaskan contoh yang baik buruk, serta anak dibiasakan menyelesaikan tugasnya secara mandiri.
- e. Mendukung anak melewati situasi sulit. Tahapan-tahapan yang dapat dilakukan antara lain, bimbingan, dukungan, dan nasehat dengan memperhatikan, menjalin komunikasi terkait kesulitan masalah yang dilewatinya dan mencari solusi dan jalan keluar, hindari menyalahkan anak memberi pendampingan kepada anak dalam mengerjakan tugasnya serta tidak menyalahkan anak jika ada terjadi kesalahan melainkan memberi arahan dan pendampingan.
- f. Membiasakan anak menerima konsekuensi dan belajar dari kegagalan. Tahapan-tahapan yang dapat dilakukan antara lain: menjelaskan bahwa setiap perbuatan, perkataan, dan ucapan anak memiliki dampak timbal balik dan konsekuensi, menjelaskan kepada anak diberi pemahaman bahwa

harapannya tidak akan selalu sesuai dengan semua hal yang dilakukan, anak tetap didukung pada saat menghadapi kegagalan.

- g. Membiasakan anak menghindari mencari kambing hitam/menyalahkan. Tahapan-tahapan yang dapat dilakukan antara lain: menjelaskan kepada anak penyebab masalah jika anak mendapatkan masalah, menjelaskan kepada anak cara menghadapi masalah tersebut, dan mengarahkannya untuk bertanggung jawab atas dirin dan lingkungannya, memberi arahan kepada anak untuk tidak mencari kambinghitam dari masalahnya.

### **C. Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mavivul Ma'ul Qorif tahun 2018, yang berjudul *Peran Ustadz Madrasah Diniyah Hidayatul Falah dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Religius melalui Kegiatan Keagamaan di Desa Dono Sendang Tulungagung*. Dari penelitian ini ditemukan hasil bahwa Peran ustadz Madrasah Diniyah Hidayatul Falah dalam upaya meningkatkan nilai-nilai religius adalah sebagai motivator melalui kegiatan pengajian kitab kuning. Melalui pengajian kitab kuning Ustadz menjelaskan dan menunjukkan kisah-kisah orang sholih zaman terdahulu dengan tujuan memberi motivasi para peserta kajian untuk melaksanakan ibadah serta memperbaiki akhlak mereka sehingga sesuai dengan

ajaran Islam. Kajian kitab ini bertujuan untuk menanamkan nilai akhlakul karimah dan kedisiplinan dalam hal apapun baik ibadah maupun muamalah yang lain. Ustadz sebagai penasehat melalui kegiatan jami'ah tahlil. Ustadz berperan sebagai pemberi pesan dan nasehat kepada para jama'ah tahlil dalam hal meningkatkan nilai ibadah mereka dan juga selalu bersemangat dalam melakukan kegiatan apapun khususnya dalam menjalankan sholat lima waktu agar lebih tertib dan juga tidak menunda-nunda. Ustadz sebagai prmbimbing dalam kegiatan ziarah wali. Ustadz berperan sebagai pembimbing sejak dari awal pelaksanaan ziarah hingga selesai. Dalam melakukan kegiatan membaca tahlil dan mengucapkan salam kepada ahli kubur, beliau selalu memimbing para jama'ahnya. Kegiatan ini memberikan nilai keteladanan dan juga keikhlasan kepada para jama'ah. Belajar bersedekah, menahan diri untuk tidak berkata-kata yang menyinggung orang lain.<sup>55</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Anton Nugroho tahun 2020, dengan judul *Peran Ustadz Madin dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Mahasiswa di IAIN Tulungagung*. Hasil penelitian ini adalah sebagi berikut: ustadz madin IAIN Tulungagung menjalankan perannya dalam meningkatkan pemahaman keagamaan mahasiswa pertama adalah sebagai pendidik, yakni memberikan materi pembelajaran atau ilmu serta memberikan

---

<sup>55</sup> Mavivul Ma'ul Qorif. "Peran Ustadz Madrasah Diniyah Hidayatul Falah dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Religius melalui Kegiatan Keagamaan di Desa Dono Sendang Tulungagung" (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2018)

arahan dan pendampingan kepada siswa di awal pembelajaran. Berikutnya adalah Ustadz sebagai *uswatun hasanah* yakni memberikan contoh perilaku dan sikap terpuji kepada mahasantri seperti perilaku baik dalam disiplin waktu, berpakaian, bertutur kata dan sikap sabar. Ustadz sebagai penasehat yaitu memberikan nasehat kebaikan mengenai pembelajaran baik secara umum maupun individu maha ssantri pada saat mengajar maupun menggunakan media lain.<sup>56</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Islakhuzzaqiyah tahun 2020. Yang berjudul *Peran Ustadz-Ustadzah dalam Meningkatkan Akhlaqul Karimah pada Santri Putri di Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Fadhli Malang*. Hasil dari penelitian ini yaitu peran ustadz-ustadzah dalam upaya meningkatkan akhlaqul karimah santri putri, terdapat enam peran utama yakni sebagai pendidik, motivator, informator dan komunikator, konselor dan teladan. Sedangkan Metode yang digunakan ustadz-ustadzah dalam meningkatkan akhlak terpuji santri putri yaitu melalui ceramah serta tanya jawab. Kemudian kesulitan yang dihadapi ustadz-ustadzah antara lain dari lingkungan keluarga, pergaulan, serta perkembangan media massa. sedangkan faktor yang mendukung adalah tekadyang kuat serta

---

<sup>56</sup> Anton Nugroho, "*peran ustadz madin dalam meningkatkan pemahaman keagamaan mahasiswa di IAIN Tulungagung*". (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2020)

semangat ustadz ustadzah dan kerjasama dari semua pihak yang berkaitan.<sup>57</sup>

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Sofyan Salim tahun 2020, yang berjudul *Peran Ustadz Dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren Riyadhul Amien Muaro Jambi*. Dari penelitian ini dapat diperoleh hasil bahwa ustadz menjalankan perannya dalam membina akhlak santri di Pondok Pesantren Riyadhul Amien Muaro Jambi, dengan kegiatan di pesantren yaitu dengan keteladanan, memberi nasehat, dan juga melalui kegiatan keagamaan rutin persemester yaitu muhasabah yang merupakan respon dan pertimbangkan situasi kondisi santri. Sedangkan hambatan dari upaya tersebut adalah minimnya dukungan orang tua, kontrol kemajuan teknologi, serta pergaulan modern yang melampau batas. Kemudian upaya merespon hambatan tersebut yaitu menerapkan peraturan dan hukuman, menjalin kedekatan dengan orang tua siswa, kegiatan keagamaan, serta memperhatikan pendidikan agama.<sup>58</sup>
5. Penelitian yang dilakukan oleh Yoyok Hadi Jatmiko tahun 2020, yang berjudul *Peran Ustadz dalam Meningkatkan Disiplin Siswa pada saat Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Diniyah Al-Uluwiyah Desa Koripan Kecamatan Bungkal Kabupaten*

---

<sup>57</sup> Ishlaquzzaqiyah, *Peran Ustadz-Ustadzah dalam Meningkatkan Akhlaqul Karimah pada Santri Putri di Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Fadholi Malang*, (Malang: UNISMA, 2020)

<sup>58</sup> Ahmad Sofyan Salim, *Peran Ustadz Dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren Riyadhul Amien Muaro Jambi*, (Jambi: UIN Sulthan Thaha Syaifudin, 2020)



*Ponorogo*. Hasil dari penelitian ini adalah Kedisiplinan saat ini di Madrasah Diniyah Al-Uluwiyah secara umum sudah baik meski beberapa masih kurang. Adapun peran ustadz dalam meningkatkan disiplin siswa pada saat masa pandemi covid-19 yaitu sebagai fasilitator, teladan, dan motivator. faktor pendukung dalam upaya meningkatkan disiplin siswa yaitu semangat santri dalam menuntut ilmu yang juga dipengaruhi teman sebaya, serta dukungan orang tua. Sedangkan hambatannya adalah keadaan santri yang masih anak-anak yang terkadang susah diatur<sup>59</sup>

**Tabel 1.**

**Tabel Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Mavivul Ma'ul Qorif, 2018	Peran Ustadz Madrasah Diniyah Hidayatul Falah dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Relegius melalui Kegiatan	1. Jenis penelitian kualitatif 2. Membahas mengenai Peran Ustadz Madrasah	1. Lokasi penelitian 2. Membahas mengenai Nilai-Nilai Relegius melalui Kegiatan Keagamaan

<sup>59</sup> Yoyok Hadi Yatmiko, peran Ustadz dalam meningkatkan disiplin siswa pada saat masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Diniyah Al-Uluwiyah Desa Koripan Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020)

		Keagamaan di Desa Dono Sendang Tulungagung		
2	Anton Nugroho, 2020	Peran ustadz madin dalam meningkatkan pemahaman keagamaan mahasiswa di IAIN Tulungagung.	1. menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif 2. Membahas mengenai Peran Ustadz Madrasah	1. Lokasi penelitian 2. Membahas mengenai upaya Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Mahasiswa.
3	Ishlaquzzaqiyah, 2020	Peran Ustadz- Ustadzah dalam Meningkatkan Akhlaqul Karimah pada Santri Putri di Pondok Pesantren Darul Ulum Al- Fadhli Malang,	1. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif 2. Membahas mengenai Peran Ustadz Madrasah	1. Lokasi penelitian 2. Membahas mengenai upaya Meningkatkan Akhlaqul Karimah Santri
4	Ahmad Sofyan Salim, 2020	Peran Ustadz Dalam Membina Akhlaq Santri di Pondok Pesantren Riyadhul Amien Muaro Jambi.	1. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif 2. Membahas mengenai Peran	1. Lokasi penelitian 2. Membahas mengenai upaya Membina Akhlak santri

			Ustadz Madrasah	
5	Yoyok Hadi Jatmiko, 2020	peran Ustadz dalam meningkatkan disiplin siswa pada saat masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Diniyah Al-Uluwiyah Desa Koripan Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo	1. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif 2. Membahas mengenai Peran Ustadz Madrasah 3. Membahas mengenai disiplin siswa	1. Lokasi penelitian 2. Hanya membahas upaya Meningkatkan disiplin siswa Madin sedangkan penelitian saat ini membahas kedisiplinan dan tanggung jawab.

Penelitian terdahulu yang telah disebutkan berfungsi agar peneliti dapat menegaskan posisinya guna mengembangkan fokus bahasan yang akan diteliti. Dengan dicantumkan penelitian terdahulu maka dapat diketahui perbedaan atau orisinalitas dari penelitian sekarang serta penelitian saat ini dapat menjadi pelengkap, pembanding atau penyempurna dari penelitian yang telah dilaksanakan lebih dahulu. Maka dari itu, posisi dari penelitian ini adalah sebagai pelengkap penelitian terdahulu dengan kebaruan dalam berbagai aspek serta untuk mendukung

penelitian-penelitian yang sudah ada bahwa ustadz madrasah diniyah memiliki peran yang penting dalam melaksanakan tugasnya.

Melalui ulasan dan tabel penelitian terdahulu di atas maka dapat diketahui bahwa kedudukan penelitian ini adalah sebagai pelengkap dari penelitian-penelitian yang sudah ada dengan hal-hal baru dan berbeda yang meliputi fokus masalah baru, lokasi penelitian yang berbeda serta tujuan yang berbeda pula. Dalam penelitian-penelitian yang telah disebutkan belum membahas tentang peran ustadz dalam meningkatkan disiplin dan tanggung jawab santri atau siswanya, khususnya di Madrasah Diniyah Hidayatussalafiyah Pule Trenggalek dan juga pada masa Pandemi Covid 19. Dalam penelitian ini, penulis membahas tentang tiga peran ustadz dalam meningkatkan disiplin dan tanggung jawab siswa pada masa pandemi, yaitu peran sebagai pendidik, teladan dan penasehat. Hal ini ditujukan untuk memperoleh teori baru yang didapat dari penelitian ini sehingga dapat menjadi pelengkap dan penyempurna dari penelitian yang sudah ada sebelumnya.

#### **D. Paradigma Penelitian**

Paradigma penelitian berfungsi sebagai pedoman dalam upaya menggali atau mencari fakta-fakta melalui kegiatan penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini fakta-fakta yang akan digali adalah mengenai peran ustadz dalam meningkatkan disiplin dan tanggung jawab

siswa di Madrasah Diniyah Hidayatussalafiyah Pule Trenggalek. Dalam penelitian ini ada tiga aspek peran ustadz yang akan diteliti yaitu sebagai pendidik, teladan dan penasehat. Untuk memudahkan pemahaman mengenai arah penelitian ini, maka peneliti menggunakan paradigma penelitian sebagai berikut:

